



**PENGARUH STRUKTUR MODAL (DER), LIKUIDITAS (CR),
DAN MANAJEMEN ASET (TATO) TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
HEAVY CONSTRUCTION & ENGINEERING YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023**

Proposal Skripsi

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan
Strata I Departemen Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik**

Universitas Diponegoro

Penyusun

Fitri Sukmarani

14030121130102

**DEPARTEMEN ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2025

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	11
1.5 Kerangka Teori	14
1.5.1 Teori Manajemen Keuangan	14
1.5.2 Kinerja Keuangan.....	16
1.5.3 Laporan Keuangan	17
1.5.4 Analisa Laporan Keuangan	19
1.5.5 Rasio Keuangan	21
1.5.6 Rasio Solvabilitas.....	26
1.5.7 Rasio Likuiditas	27
1.5.8 Rasio Aktivitas	28
1.5.9 Rasio Profitabilitas	29
1.5.10 Penelitian Terdahulu.....	30
1.6 Hipotesis	33
1.6.1 Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA).....	33
1.6.2 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Profitabilitas (ROA).....	34
1.6.3 Pengaruh Manajemen Aset (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROA)	35
1.7 Definisi Konseptual	37
1.7.1 Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	37
1.7.2 Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	37
1.7.3 Manajemen Aset (<i>Total Asset Turnover</i>).....	38
1.7.4 Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)	38
1.8 Definisi Operasional	39
1.9 Metode Penelitian	40

1.9.1 Tipe Penelitian	40
1.9.2 Populasi dan Sampel.....	40
1.9.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	41
1.9.4 Jenis dan Sumber Data.....	42
1.9.5 Teknik Pengumpulan Data	43
1.9.6 Teknik Analisis.....	43
1.9.6.1 Statistik Deskriptif.....	43
1.9.6.2 Uji Asumsi Klasik	43
1.9.6.3 Koefisien Determinan (R^2).....	45
1.9.6.4 Model Regresi	46
1.9.6.4.1 Analisis Regresi Sederhana	46
1.9.6.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
1.9.6.5 Pengujian Hipotesis	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-rata Dari Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Total Asset Turnover Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi BEI Periode 2020 – 2023	7
Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 1. 3 Definisi Operasional Variabel	39
Tabel 1. 4 Kriteria Pengambilan Sampel.....	41
Tabel 1. 5 Daftar Perusahaan Sampel	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pendapatan Sektor Konstruksi Tahun 2022.....	2
Gambar 1. 2 PDB sektor konstruksi periode 2020-2023	3
Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran.....	36

BAB I

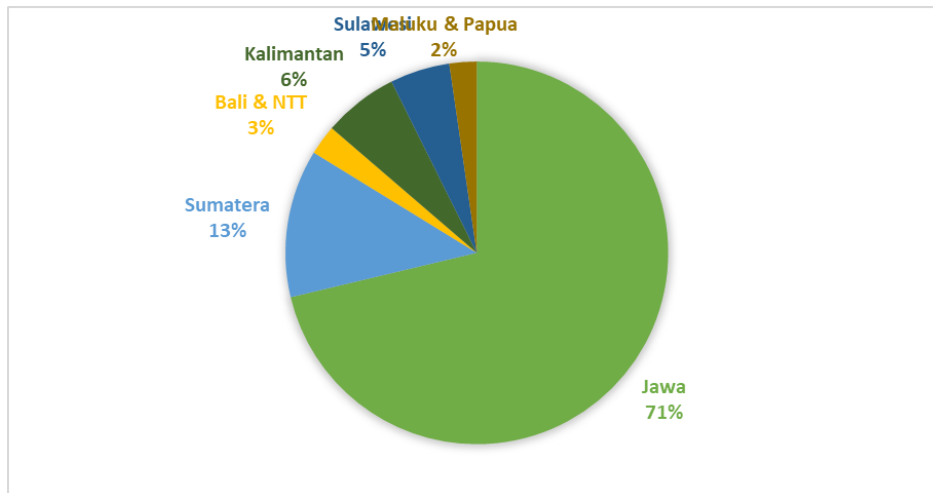
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor jasa konstruksi merupakan salah satu bagian perekonomian nasional suatu negara karena dampaknya terhadap kegiatan perekonomian lainnya. Di Indonesia, sektor jasa konstruksi mempunyai peranan penting dalam pembangunan negara karena menunjang kegiatan sektor pembangunan diberbagai bidang, Sekretariat jendral direktorat (2023). Sektor konstruksi ini meliputi bangunan baru, perbaikan dan perluasan, renovasi, konstruksi bangunan dan struktur pra produksi di lokasi proyek, dan juga konstruksi sementara. Infrastruktur yang baik adalah fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi, meningkatkan konektivitas, dan mempercepat modernisasi.

Berdasarkan hasil SKTH (Survei Konstruksi Tahunan) 2022, pendapatan dari seluruh perusahaan konstruksi di Indonesia adalah sebesar Rp1.585,22 triliun. SKTH dilakukan di 34 provinsi di Indonesia yang mencakup perusahaan konstruksi berskala kecil, menengah, dan besar. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 8,51% dari pendapatan di tahun 2021 yang sebesar Rp1.460,88 triliun. Pendapatan tersebut berasal dari pekerjaan konstruksi yang diselesaikan sebesar Rp1.523,78 triliun dan pendapatan lain sebesar Rp61,44 triliun. Selain itu, pembangunan infrastruktur juga menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong investasi di berbagai daerah. Peningkatan konektivitas dan

mobilitas yang dihasilkan oleh proyek-proyek infrastruktur membantu meningkatkan efisiensi logistik dan akses ke pasar.

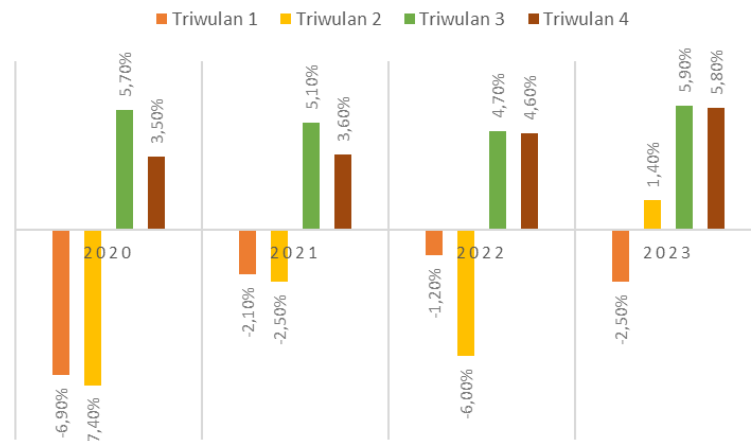


Gambar 1. 1 Pendapatan Sektor Konstruksi Tahun 2022

Sumber: bps.go.id diolah, 2024

Bukti data menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Misalnya, dari tahun 2020 hingga 2023, kontribusi sektor konstruksi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai sekitar 9,43% pada tahun 2023. Namun, jika diukur berdasarkan PDB harga konstan, pada 2022 sektor konstruksi hanya tumbuh 2,01. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi, sektor konstruksi tetap menjadi salah satu andalan ekonomi Indonesia dengan kontribusi yang signifikan. Program pemerintahan Presiden Joko Widodo dalam membangun dan mengembangkan infrastruktur di berbagai wilayah di Indonesia dengan meningkatkan konektivitas antar daerah telah memberikan dampak yang baik bagi perusahaan konstruksi termasuk emiten sahamnya. Emiten saham yang berasal dari BUMN konstruksi mendapatkan banyak manfaat berupa proyek

infrastruktur dari pemerintah sehingga minat investor untuk berinvestasi pada emiten-emiten BUMN konstruksi tersebut meningkat.



Gambar 1. 2 PDB sektor konstruksi periode 2020-2023

Sumber: tradingeconomics, 2024

Grafik tersebut menampilkan data pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor konstruksi di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023, yang dibagi per triwulan. Sektor konstruksi mengalami penurunan yang signifikan pada Triwulan 1 dan 2, penurunan tersebut dalam sektor konstruksi bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya kuartal pertama seringkali dipengaruhi oleh faktor musiman seperti musim hujan, yang dapat menghambat atau bahkan menghentikan sementara proyek pembangunan/konstruksi. Hal ini sangat relevan di negara beriklim tropis seperti Indonesia dimana kegiatan pembangunan/konstruksi dapat terganggu oleh curah hujan yang deras pada musim tertentu. Lalu, penutupan anggaran dan proses persiapan proyek baru seringkali terjadi pada awal tahun. Selain itu, faktor-faktor ekonomi makro, seperti pengumuman kebijakan fiskal dan moneter baru, serta pelaksanaan

kebijakan anggaran pemerintah yang baru. Ketidakpastian ekonomi atau perubahan regulasi dapat membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan besar, termasuk investasi dalam proyek konstruksi. Pertumbuhan PDB sektor konstruksi yang terjadi pada kuartal ketiga dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah peningkatan jumlah proyek-proyek yang dijalankan pemerintah maupun swasta yang biasanya dimulai atau dipercepat pada kuartal ketiga agar target tahunan dapat tercapai. Musim kemarau yang terjadi di beberapa wilayah ikut mempermudah pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Selain itu, kebijakan ekonomi dan besarnya aliran investasi yang masuk ke sektor konstruksi dapat mempengaruhi.

Namun, dalam menjalankan peran ini, perusahaan di sektor konstruksi sering dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kebutuhan akan pendanaan yang besar, manajemen proyek yang kompleks, dan risiko-risiko operasional yang signifikan. Oleh karena itu, memahami dan mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan menjadi sangat penting. Tantangan profitabilitas di sub sektor konstruksi sangat kompleks, terutama karena kompetisi yang ketat dan kondisi ekonomi yang fluktuatif CPT corporate (2024). Dalam sub sektor konstruksi, kompetisi yang ketat berarti banyak perusahaan bersaing untuk memenangkan proyek-proyek yang ada. Persaingan ini mengharuskan perusahaan untuk menawarkan harga yang kompetitif dan layanan berkualitas tinggi, yang pada gilirannya bisa menekan margin keuntungan. Selain itu, Pandemi Covid-19 merupakan faktor utama yang menimbulkan dampak signifikan BPS (2020). Ketika ekonomi sedang buruk,

proyek-proyek konstruksi sering ditunda atau dibatalkan, yang mengurangi pendapatan bagi perusahaan sektor konstruksi.

Pengurangan anggaran proyek konstruksi pemerintah yang dialihkan untuk penanganan Covid-19 menyebabkan banyak realisasi proyek infrastruktur yang tertunda. Kebijakan pemberlakuan PSBB di berbagai daerah juga turut memicu keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi, yang ditandai dengan menurunnya realisasi pengadaan semen dan impor bahan baku konstruksi. Banyak perusahaan mengalami gangguan dalam operasionalnya akibat pembatasan aktivitas selama pandemi. Hal ini tentu berdampak pada penurunan pendapatan dan peningkatan biaya operasional perusahaan. Dari sisi keuangan, perusahaan mengalami tekanan karena penurunan arus kas akibat penurunan penjualan. Bagi perusahaan yang sudah berutang, risiko tidak mampu melakukan pembayaran kembali utang tersebut meningkat. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, beberapa aspek seperti struktur modal, likuiditas, dan manajemen aset dapat menjadi fokus utama bagi perusahaan. Aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi investor dalam berinvestasi.

Struktur modal menunjukkan seberapa besar tingkat penggunaan hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal sendiri sangat penting bagi perusahaan karena berhubungan langsung dan mempengaruhi tingkat risiko yang dimiliki pemegang saham dan hasil yang diinginkan. Struktur Modal dalam penelitian ini diproksikan ke Debt to Equity Ratio (DER) karena dapat digunakan untuk

menilai hutang dengan ekuitas. Adanya penggunaan hutang akan mempengaruhi resiko dan keuntungan yang diperoleh. Perusahaan yang berarti bahwa jika penggunaan hutang perusahaan meningkat maka profitabilitas akan menurun, begitu pun sebaliknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasron & Astuti (2012), Arisadi & Djazuli (2013) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Marusya & Magantar (2016) yang menyatakan bahwa ternyata struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Aspek selanjutnya dalam mempengaruhi profitabilitas Perusahaan ialah likuiditas. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini rasio likuiditas di proksi kan pada Current Ratio. Likuiditas yang tinggi, tercermin dari CR yang baik artinya bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan hubungan positif Current Ratio terhadap Return on Assets secara parsial. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Paulina (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Astra Otoparts Tbk.

Dalam mempengaruhi profitabilitas selanjutnya ialah manajemen asset yang dalam penelitian ini diukur menggunakan Total Asset Turnover (TATO).

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini penting karena memberikan gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan pendapatan. Penggunaan aset yang efisien akan meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al., (2018) dan Utami & Manda (2021) menyatakan bahwa (TATO) berpengaruh positif terhadap return on asset (ROA). Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Angelina et al., (2020) yang menyatakan Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Tabel 1. 1 Rata-rata Dari *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi BEI Periode 2020 – 2023

No	Variabel	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1	ROA	2,35	2,58	4,49	7,24
2	DER	1,28	1,20	1,87	1,33
3	CR	1,87	1,65	1,86	1,90
4	TATO	0,53	0,49	0,59	0,66

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Tabel 1.1 memperlihatkan adanya perbedaan kecenderungan antara CR, DER dan TATO dengan ROA. CR tahun 2022-2023 mengalami peningkatan sebesar 0,04%, hal tersebut diikuti dengan kenaikan ROA. Akan tetapi, TATO tahun 2020-2021 mengalami penurunan, sedangkan ROA tahun tersebut meningkat. DER tahun 2021-2022 meningkat, sedangkan ROA juga mengalami kenaikan. Pergerakan DER, CR, maupun TATO menunjukkan arah yang tidak

selalu selaras dengan pergerakan ROA. Perkembangan inilah yang salah satunya menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam faktor-faktor apa saja yang diperkirakan dapat mempengaruhi ROA pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Pemilihan periode 2020-2023 memberikan data terbaru yang relevan untuk memahami kondisi pasar dan tren ekonomi terkini serta memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan di sektor ini bertahan dan beradaptasi setelah pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), dan Manajemen Aset (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor *Heavy Construction & Engineering* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023” dengan menggunakan metode analisis linear berganda. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menemukan hubungan yang signifikan dan berpengaruh antara rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas, serta dapat memberikan rekomendasi kepada investor maupun perusahaan dimasa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Heavy Construction & Engineering Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023?

2. Bagaimana Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Heavy Construction & Engineering Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023?
3. Bagaimana Pengaruh Manajemen Aset (TATO) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Heavy Construction & Engineering Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023?
4. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), dan Manajemen Aset (TATO) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Heavy Construction & Engineering Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Heavy Construction & Engineering Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Heavy Construction & Engineering Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Aset (TATO) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Heavy Construction & Engineering Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Manajemen Aset terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub sektor Heavy Construction & Engineering Yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna untuk dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan konstruksi di Indonesia.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Kontribusi terhadap Literatur Akademik.

Penelitian ini dapat menjadi tambahan penting untuk literatur akademik dalam bidang keuangan dan manajemen. Tema yang spesifik seperti Pengaruh Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), Dan Manajemen Aset (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Heavy Construction & Engineering Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022 sebagai basis untuk penelitian lanjutan. Penelitian ini juga dapat menjadi studi - studi komparatif dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dalam industri yang berbeda.

2. Memberikan Wawasan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana perusahaan konstruksi Indonesia yang go public di BEI mengelola Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), Dan Manajemen Aset (TATO) yang berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik bisnis di industri tertentu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan sub sektor Heavy Construction & Engineering di BEI

Laporan ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), Dan Manajemen Aset (TATO). Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat melakukan perbaikan untuk meningkatkan profitabilitas mereka. Analisis ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk perencanaan strategis jangka panjang perusahaan. Manajemen dapat menggunakan temuan laporan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan di pasar, serta untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menghadapi persaingan dan mengoptimalkan profitabilitas. Laporan ini juga akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan karena menyediakan pemahaman yang lebih baik bagi pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan regulator, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini juga dapat membantu perusahaan dalam pengembangan model prediktif untuk mengantisipasi perubahan pasar dan mengidentifikasi tren yang mungkin mempengaruhi profitabilitas di masa depan. Dengan memiliki model yang dapat memprediksi kinerja keuangan, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang proaktif untuk mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas mereka.

2. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan analisis data, metodologi penelitian, dan interpretasi hasil. Dengan demikian peneliti dapat mengasah kemampuan untuk menghubungkan teori dengan praktik bisnis konkret. Melalui penelitian ini, peneliti memiliki kesempatan untuk mengembangkan keahlian analisis keuangan. Dengan merancang dan melaksanakan analisis terhadap variabel-variabel kunci seperti profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), Dan Manajemen Aset (TATO) sehingga peneliti dapat mempertajam keterampilan analisis keuangan mereka. Peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi industri infrastruktur terutama bidang konstruksi dan enjinering di Indonesia termasuk dinamika pasar, tantangan, dan peluang yang dapat memengaruhi kesehatan finansial perusahaan konstruksi dalam konteks yang lebih luas. Peneliti dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan publik di sektor ini. Serta, hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengetahuan akademik dan memperkaya literatur terkait variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan akademis di bidang analisis keuangan, manajemen risiko, dan industri energi. Publikasi hasil penelitian ini dapat membantu mengisi celah pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti lainnya.

3. Bagi Keilmuan

Laporan ini menyajikan beberapa manfaat praktis bagi pembacanya. Pertama, pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor seperti Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), Dan Manajemen Aset (TATO) yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor Heavy Construction & Engineering. Selain itu, investor dapat menggunakan hasil analisis ini sebagai panduan untuk pengambilan keputusan investasi, dengan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan mengidentifikasi potensi profitabilitas yang tinggi. Manajer perusahaan dapat memanfaatkan temuan analisis ini untuk mengelola risiko dengan lebih efektif, memahami kontribusi setiap faktor terhadap profitabilitas, dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi risiko yang terkait. Analisis ini juga memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika industri Heavy Construction & Engineering di Indonesia, memungkinkan pembaca untuk memahami operasi perusahaan dalam sektor ini serta bagaimana faktor-faktor tertentu memengaruhi kinerja mereka. Terakhir, bagi para akademisi dan peneliti, laporan ini dapat menjadi referensi yang berharga untuk penelitian lanjutan tentang hubungan antara faktor-faktor keuangan dan profitabilitas perusahaan di sektor infrastruktur, memungkinkan mereka untuk memperluas atau memperdalam analisis yang sudah dilakukan dan mengeksplorasi aspek lain dari topik ini.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Teori Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berkaitan dengan bidang keuangan, yang memperhatikan dua hal utama. yaitu penilaian dan pengambilan keputusan. Kedua fungsi ini saling berkaitan, karena keputusan keuangan perusahaan bergantung pada penilaian oleh pihak yang menilainya. Kedua fungsi ini berbeda dengan akuntansi, yang berfokus pada aspek memverifikasi apa yang telah terjadi dan mempertanggungjawabkannya dengan melihat laporan keuangan. Ini melihat laporan keuangan dan menjelaskan apa yang telah terjadi di masa lalu. Sebaliknya, Manajemen keuangan di sisi lain, berfokus pada pengambilan keputusan dengan memperhatikan masa depan. Masa depan yang dimaksud berfokus pada apa yang sedang dilakukan sekarang dan bagaimana posisi keuangan di masa depan.

Menurut Sumardi (2020) Manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas kompleks dan saling terkait dalam pengelolaan aspek finansial sebuah organisasi atau perusahaan serta mencakup upaya-upaya sistematis dalam mengidentifikasi dan memperoleh sumber-sumber pendanaan yang optimal, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Secara umum pengertian dari manajemen keuangan merupakan segala kegiatan aktivitas perusahaan atau organisasi mulai dari bagaimana perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau aset yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan utama sesuai rencana.

Teori manajemen keuangan muncul sebagai solusi permasalahan posisi keuangan dalam perusahaan. Disini seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan keuntungan kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Fungsi Manajemen Keuangan

1. *Financing*. Fungsi pendanaan melahirkan keputusan pendanaan atau kebijakan struktur modal. Keputusan pendanaan berkaitan dengan masalah bagaimana manajer keuangan harus mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.
2. *Investment*. Fungsi investasi melahirkan keputusan investasi. Keputusan investasi berkaitan dengan masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan di masa yang akan datang.
3. *Dividend Policy*. Fungsi pembagian laba melahirkan keputusan dividen. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan: a) Besarnya persentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash dividend; b) stabilitas dividen yang dibagikan; c) dividen saham (stock dividend); d) pemecahan dividen; e) penarikan kembali saham yang beredar.

1.5.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dipakai untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dan beberapa tahap yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan, hal ini dilakukan pada laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum dalam standard akuntansi. Sehingga laporan yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan.
2. Melakukan penilaian, yakni masuk pada tahap dimana dilakukan penyesuaian kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya dengan metode yang paling umum digunakan yaitu:
 - a. *Time series analysis* yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode. Dengan tujuan ini nantinya akan terlihat secara grafik.
 - b. *Cross sectional approach* adalah melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam ruang lingkup sejenis dan bersamaan.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang dilakukan dan mencari serta memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

1.5.3 Laporan Keuangan

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan secara periodik menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada stakeholder atau pemegang kepentingan. Perusahaan seringkali mengeluarkan laporan keuangan untuk keperluan internal dan eksternal. Bahkan emiten pun harus mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik. Proses pencatatan ini sangat penting bagi perusahaan untuk memahami situasi keuangannya secara keseluruhan. Dengan cara ini, akuntan dan auditor perusahaan dapat menilai dan menemukan solusi untuk mencegah kejadian yang tidak terduga di masa depan. Hal ini diperlukan agar pengguna dapat menilai profitabilitas dan tingkat kesehatan perusahaan secara akurat guna melihat kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Jenis laporan keuangan tersebut terbagi menjadi lima jenis berbeda. Biasanya, perusahaan sangat membutuhkan laporan-laporan dari kelima jenis tersebut untuk dapat ditunjukkan kepada pemangku kepentingan. Kelima laporan keuangan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi (*profit and loss statement*) adalah sebuah laporan yang biasa digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan laba dan rugi perusahaan. Dari analisa laba rugi inilah perusahaan

akan tahu apakah mereka sedang mengalami keuntungan atau kerugian dalam satu periode. Selain itu, laporan ini juga digunakan untuk memberikan informasi mengenai pajak perusahaan. Kebanyakan isi dari laporan jenis ini terdiri dari pendapatan, beban, harga pokok produksi, beban pajak, laba, dan rugi perusahaan.

2. Laporan kas (*cash flow*) ini digunakan sebagai catatan pemasukan dan pengeluaran selama satu periode. Laporan ini ternilai sangat penting guna mengevaluasi struktur keuangan perusahaan seperti likuiditas dan solvabilitas, serta aktiva bersih. Selain itu, perusahaan juga memanfaatkan laporan ini sebagai strategi untuk menghadapi perubahan kondisi dan peluang yang ada.
3. Laporan perubahan modal (ekuitas) memiliki tujuan supaya perusahaan dapat memberikan sebuah laporan mengenai perubahan modal kerja dari investasi dan dana yang perusahaan dapat atau hasilkan dalam suatu periode. Komponen penting yang wajib ada di dalam laporan ini yakni modal awal yang perusahaan miliki, pengambilan dana pribadi oleh pemilik perusahaan, dan jumlah laba dan rugi dalam satu periode.
4. Laporan neraca (*balance sheet*). Dalam balance sheet ini biasanya memiliki beberapa informasi mengenai aktiva dan macam macam kewajiban perusahaan. Laporan neraca ini terdapat dua macam, dalam bentuk stafel atau vertikal dan bentuk skontro atau horizontal. Informasi-informasi yang tercantum dalam neraca sangat penting, maka dari itu laporan ini tidak boleh

bocor atau confidential. Selain itu, kegunaan dari laporan neraca yakni untuk mengetahui kondisi keuangan yang sedang terjadi dalam perusahaan.

5. Catatan atas laporan keuangan. Catatan ini bukanlah suatu laporan yang bersifat wajib, namun laporan ini hanya sebagai pendukung jika ada pemangku saham membutuhkan informasi yang mendukung bukti laporan.

1.5.4 Analisa Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan tidak dapat dilakukan secara sembarangan karena nantinya akan dilakukan analisa untuk mengetahui setiap detail dari komponen yang ada. Umumnya analisa ini digunakan oleh perusahaan atau organisasi dalam memeriksa seluruh jenis laporan keuangan secara berkala. Informasi-informasi terhadap komponen laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan dari sebuah perusahaan, sehingga dapat dijadikan suatu rujukan dalam proses pengambilan keputusan.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Menurut Jaya et al., (2023), analisis laporan keuangan adalah suatu proses sistematis untuk memecah dan meneliti setiap komponen laporan keuangan secara terperinci. Proses ini melibatkan penguraian pos-pos dalam laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih terperinci, kemudian mengkaji interrelasi antara elemen-elemen tersebut untuk mengungkap pola dan tren yang signifikan dengan tujuan yang menguntungkan perusahaan. Tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Menilai kinerja manajemen pada tahun berjalan.
- b) Mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.
- c) Memahami kelemahan dan kelebihan apa saja yang dimiliki perusahaan.
- d) Mengetahui langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Untuk memperoleh ukuran-ukuran, hubungan, ataupun informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan dan membantu proses pengambilan keputusan maka diperlukan melakukan analisa laporan keuangan. Dalam melakukan analisa laporan keuangan terdapat beberapa teknik, berikut 4 metode yang dapat di pilih yaitu:

1. Metode Komparatif atau perbandingan digunakan dengan cara menggunakan angka-angka di laporan keuangan dan membandingkan dengan angka-angka yang ada di laporan keuangan tahun sebelumnya. Dengan cara lain, perusahaan dapat membandingkan masing-masing pos laporan keuangan yang relevan atau data yang signifikan. Sehingga metode ini juga dikenal dengan istilah metode analisis rasio.
2. Metode Analisis. Metode yang menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun, kemudian menggambarkan tren/grafiknya. Oleh karena itu, pada metode ini di butuh kan bantuan pengetahuan statistik. Misalnya, seperti menggunakan rumus program linier $y = a + bx$. Teknik tren dapat digunakan untuk memproyeksikan laporan keuangan di masa depan dengan menggunakan data historis.

3. Metode *Common Size Financial Statement*. Metode ini merupakan metode analisis yang menjadikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi. Adapun presentasi yang dibuat biasanya berkaitan dengan jumlah yang bernilai penting. Misalnya aset pada neraca, penjualan pada laporan laba/rugi.
4. Metode Index Time Series. Metode ini dihitung dengan cara menggunakan laporan keuangan dijadikan sebagai indeks dan dipilih sebagai tahun dasar. Biasanya tahun dasar yang dipilih/ditetapkan indeks diberi menghitungnya, dapat digunakan rumus berikut:

$$\text{Indeks Tahun } N = (\text{angka laporan tahun } N) / (\text{Angka dasar}) \times 100\%$$

1.5.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah hal utama untuk menilai dan menggambarkan secara aktual perkembangan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan dalam menganalisa kinerja keuangan dengan cara kerja yaitu menyandingkan data yang terdapat dalam laporan keuangan dalam satu periode dengan bentuk rasio atau presentase Desriyunia et al., (2023). Maka dengan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan dan menggambarkan para analis tentang kondisi perusahaan dengan hasil baik atau buruk dari angka-angka yang dibuat sebagai pembandingan. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya menghadapi risiko bisnis dasar dan juga risiko keuangan. Pertumbuhan perusahaan akan dapat tercapai apabila perusahaan mampu mengatur risiko perusahaannya dan mendanai aktivitas perusahaannya dengan menggunakan dana yang berasal dari aktivitas operasinya. Analisa rasio

keuangan adalah suatu rangkaian indeks yang tersambung dengan akuntansi pada laporan keuangan dengan maksud untuk memberi peringkat pada kinerja keuangan pada suatu perusahaan atau organisasi. Terdapat dua sumber yang akan dianalisa pertama neraca ialah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, kedua laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya-biaya, serta laba-rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Ketika akan melakukan analisa perbandingan laporan keuangan sebaiknya minimal atau yang lebih baik data lebih dari 3 tahun yang nantinya menggunakan angka indeks. Karena semua data keuangan yang dianalisa dihubungkan dengan angka indeks dalam bentuk presentase. Dengan menganalisa lebih dari 3 tahun maka akan didapati hasil kecenderungan atau trend dari posisi keuangan apakah meningkat, tetap, atau menurun. Rasio keuangan dibutuhkan oleh semua yang berkepentingan dalam perusahaan baik di internal maupun eksternal, secara garis besar ada dua kelompok yang berkepentingan terhadap sebuah rasio keuangan sebuah perusahaan yaitu:

- a. Manajemen perusahaan digunakan untuk merencanakan dan menganalisa sehingga bisa menyimpulkan kinerja perusahaan selama ini bahkan bisa juga dibandingkan dengan kinerja rata-rata industri serta bisa mengevaluasi arah perusahaan bergerak kearah yang baik atau sebaliknya. Misalkan perusahaan memiliki biaya produksi yang tinggi maka manager dapat mengevaluasi untuk coba menganalisa mengapa hal ini bisa terjadi dan upaya mengurangi beban itu.

b. Investor dan manager kredit melihat rasio keuangan dari segi mengukur tingkat resiko perusahaan dari rasio-rasio yang dihasilkan hal ini digunakan untuk menghindari potensi resiko yang dihadapi oleh kreditur, untuk melihat seberapa besar tingkat keuntungan dari modal atau dana yang disertakan. Intinya adalah untuk melihat apakah perusahaan ini tepat atau tidak dan investor biasanya akan membandingkan rasio keuangan dari beberapa perusahaan didalam industri yang sama untuk memutuskan akan berinvestasi di perusahaan yang paling baik dan menguntungkan dengan memberikan jaminan imbal hasil yang paling tinggi dengan tingkat resiko yang rendah. Berikut akan dijelaskan secara mendetail apa saja jenis rasio dari analisis laporan keuangan:

- Rasio likuiditas: keahlian perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam mengukur rasio likuiditas dapat menggunakan berbagai rasio yang diantaranya yaitu rasio lancar (current ratio) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Rasio kas (*Cash Ratio*) yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan Kas yang tersedia ataupun tabungan di Bank, efek yang dapat segera diuangkan. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio/Acid Test Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar yang lebih likuid tanpa

memperhitungkan nilai persediaan perusahaan karena persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid. Rasio Perputaran Kas (cash turn over ratio) adalah rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Persediaan untuk modal kerja bersih (*inventory to net working capital*) adalah rasio untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan.

- Rasio solvabilitas: kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Dalam mengukur rasio solvabilitas dapat digunakan beberapa rasio yang diantaranya sebagai berikut Rasio hutang terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio* atau *Debt Ratio*) untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio Hutang dengan Modal (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio Hutang Jangka Panjang dengan modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Jumlah Kali perolehan (*Times Interest Earned*) adalah rasio yang dipakai untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Lingkup Biaya Tetap (*fixed charge coverage*) adalah rasio yang mempunyai times interest earned ratio. Rasio ini

dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*last contract*).

- Rasio aktivitas: mengukur efisiensi efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam mengukur rasio aktivitas perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio yaitu Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory turnover ratio*), mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over Ratio*) menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan.
- Rasio profitabilitas: kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Dalam mencari profitabilitas perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio berikut yaitu Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*) adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Lalu yang terakhir yaitu Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

1.5.6 Rasio Solvabilitas

Menurut Hidayat (2018) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Struktur modal merupakan rasio solvabilitas yang digunakan perusahaan dalam mengukur aktiva yang dibiayai dan ditanggung oleh perusahaan. Pendanaan yang didapat perusahaan bersumber dari modal ekuitas yang bersifat tetap dan pendanaan jangka pendek yang bersifat sementara namun memiliki resiko lebih tinggi.

Dalam Penelitian ini rasio untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal Hidayat (2018). Pihak luar perusahaan akan membandingkan jumlah dana yang digunakan oleh perusahaan dan yang dari kreditor. Dalam hal ini, debt to equity ratio diharapkan lebih sedikit persentasenya. Hal ini terjadi karena, jika persentase *debt to equity ratio* hasilnya besar maka operasional perusahaan dibiayai lebih banyak dari pinjaman kreditor. Jika hal itu terjadi, investor dan kreditor akan ragu untuk melakukan peminjaman dan investasi pada perusahaan tersebut karena mereka akan mendapatkan keuntungan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Rumus indikator yang digunakan untuk mencari Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

1.5.7 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Hidayat (2018) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dengan aktiva lancarnya. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka panjang akan menyebabkan kesulitan keuangan dan kurang dipercaya oleh investor dalam menjalin kerjasama. Jika likuiditas terpantau adanya kelebihan dalam pengelolaannya, maka perusahaan dinilai kurang baik dalam pengelolaan tersebut tidak optimal dan tingkat profitabilitas perusahaan tidak maksimal.

Current ratio digunakan untuk mengukur potensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar. *Current Ratio* pada perusahaan menunjukkan mampu atau tidaknya perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Besarnya jumlah current ratio tidak dapat menjamin bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dikarenakan aktiva lancar sendiri terdiri dari kas, persediaan, piutang dan surat-surat berharga. Sehingga, jika current ratio berjumlah besar namun komposisi persediaan lebih banyak dari kas, maka perusahaan akan sulit membayar hutang jangka pendek, karena akan sulit mencairkan persediaan dalam waktu singkat untuk membayar kewajiban jatuh tempo. Rumus indikator yang digunakan untuk mencari current ratio adalah sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

1.5.8 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana perusahaan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini sering disebut sebagai ukuran efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dengan menggunakan Manajemen aset sebagai pemanfaatan sumber daya perusahaan akan memudahkan dalam mengukur rasio keuangan perusahaan. Manajemen Aset sendiri adalah proses terstruktur, meratakan, pengoperasian, pemeliharaan, upgrade, dan membuang aset biaya efektif. Dalam penelitian ini direpresentasikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO).

Menurut Sumardi (2020) *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila semakin tinggi rasio *total asset turnover* maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sebaliknya, apabila rasio *total asset turnover* rendah maka bisa menunjukkan tidak efisiennya penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rumus indikator yang digunakan untuk mencari rasio perputaran total aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

1.5.9 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur laba perusahaan dan menganalisis perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun Jaya et al., (2023). Meskipun memiliki laba yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, tetapi profitabilitas yang tinggi pasti akan memengaruhi laba yang dihasilkan. Hasil dari rasio profitabilitas menjadi tolak ukur atau gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen, dilihat dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan dapat disimpulkan bahwa semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran besar tentu saja menginginkan laba yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan laba yang dimiliki perusahaan maka prospek masa depan perusahaan dapat diketahui.

Dalam rasio profitabilitas ROA (*Return on Asset*) lah yang akan digunakan, karena Rasio ini mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang diinvestasikan. *Return On Asset* (ROA) yang secara konsisten terus meningkat mencerminkan manajemen yang efektif. *Return on asset* merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rumus indikator yang digunakan untuk mencari *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1.5.10 Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah membandingkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian tersebut yaitu:

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul	Metode	Hasil	Keterbatasan
1	Grediani, E., Saputri, E.R., & Hanifah, H.S. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan.	Analisis Regresi Berganda	a)DAR, CR, dan TATO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. b)DER tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA.	Penelitian yang dilakukan hanya mengambil data selama periode 2016-2020, sehingga pada periode tersebut belum sepenuhnya mampu untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap penelitian
2	Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio Debt Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis	Analisis Regresi Berganda	a) secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap ROA. b)secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. c)secara parsial TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	Kurangnya rasio lain yang dapat mempengaruhi ROA dan kurangnya penjelasan terkait efek panjang dari rasio keuangan dan dampaknya

No	Nama dan judul	Metode	Hasil	Keterbatasan
			d)secara simultan CR, DER, TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA	terhadap profitabilitas
3	Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, A., & Hayati, K. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets	Analisis Regresi Berganda	a)DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. b)TATO dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. c)Current Ratio tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Assets.	Penggunaan data historis dan variabel yang digunakan terbatas, hanya tiga tahun dan lima variabel
4	Damayanti, E., & Chaerudin, C. (2021). The Role Of Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), And Total Asset Turnover (Tato) On Return On Asset (Roa) In Multi-Industrial Sector Manufacturing Companies That Registered To The Indonesia Stock Exchange For 2015-2019. Dinasti International	Analisis Regresi Berganda	a)Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA). b)Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap ROA. c)Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap ROA. d)CR, DER, and TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROA	-Tingkat CR yang tinggi mungkin tidak berdampak positif pada ROA. -Tingkat TATO yang rendah dapat mempengaruhi laba perusahaan. - Perlu pemanfaatan aset yang optimal untuk meningkatkan penjualan
5	Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset,	Analisis Regresi Berganda	a) CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROA. b) TATO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan	Kurangnya variabel penelitian seperti laba bersih atau ukuran perusahaan karena hasil

No	Nama dan judul	Metode	Hasil	Keterbatasan
	Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		terhadap kinerja keuangan ROA. c) Cash Turnover secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan ROA d) DER secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan ROA	koefisien determinasi menunjukkan 78,1% dari variasi variabel dependen (ROA) yang dapat dijelaskan oleh variabel di luar penelitian
6	Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.	Analisis Regresi Berganda	a) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. b) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. c) aset manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. d) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	Terdapat variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini (58,6% atau 100%-41,4%) yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini yang hanya sebesar 0,414
7	Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis pengaruh struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif di Indonesia	Analisis Regresi Berganda	a) DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. b) CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. pada c) DER dan CR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.	Tidak ada pertimbangan faktor ekonomi eksternal yang mempengaruhi profitabilitas

Penelitian ini didasarkan pada berbagai penelitian terdahulu yang telah mengkaji hubungan antara Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Likuiditas (CR), Rasio Aktivitas (TATO) dan Rasio Profitabilitas (ROA) perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai contoh, penelitian oleh Rambe et al., (2021) menemukan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap ROA, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian lain oleh Wulandari et al., (2020) juga mendukung temuan ini, di mana DER berpengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan TATO dan CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih lanjut dalam memahami bagaimana rasio-rasio keuangan tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks profitabilitas yang diukur melalui ROA dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda serta periode tahun yang terbaru.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis mengenai pengaruh Struktur Modal (DER), likuiditas (CR), dan Manajemen aset (TATO) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Maka dari itu rasio-rasio yang saling mempengaruhi tersebut ialah:

1.6.1 Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Untuk meningkatkan keuntungan atau laba, sebuah perusahaan tentunya akan menginvestasikan dalam aset yang mendukung kegiatan usahanya. Sumber dana

untuk investasi ini bisa diperoleh melalui pinjaman. Penggunaan pinjaman sebagai sumber dana dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, baik meningkatkan maupun menurunkannya. Namun, perusahaan dengan tingkat pembiayaan hutang yang besar cenderung memiliki profitabilitas yang lebih rendah, sebab biaya yang terkait dengan hutang tersebut dapat mengurangi tingkat keuntungan. Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan Return on Asset) demikian sebaliknya. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bina et al., (2022) yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : DER berpengaruh terhadap ROA.

1.6.2 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Sebuah perusahaan memerlukan dana yang signifikan untuk proses produksi dan akuisisi aset yang mendukung produksi. Selain menggunakan modal internal, perusahaan dapat memperoleh pendanaan melalui utang. Utang dapat berupa jangka pendek, menengah, atau panjang. Perusahaan harus mengelola aset lancarnya agar kewajiban lancar terpenuhi. Meskipun memiliki aset lancar yang tinggi memudahkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar, terlalu banyak aset lancar dapat mengurangi profitabilitas karena sebagian besar tidak digunakan untuk investasi. Rasio yang digunakan dalam likuiditas adalah Current Ratio. Rasio

lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek, atau perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin. Tinggi current ratio menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya ,sehingga perusahaan terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban, yang dapat menyebabkan beban denda, sehingga akan dapat meningkatkan laba atau profitabilitas yang diperoleh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Irsan & Rambe (2021) yang menyatakan CR berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan analisis tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

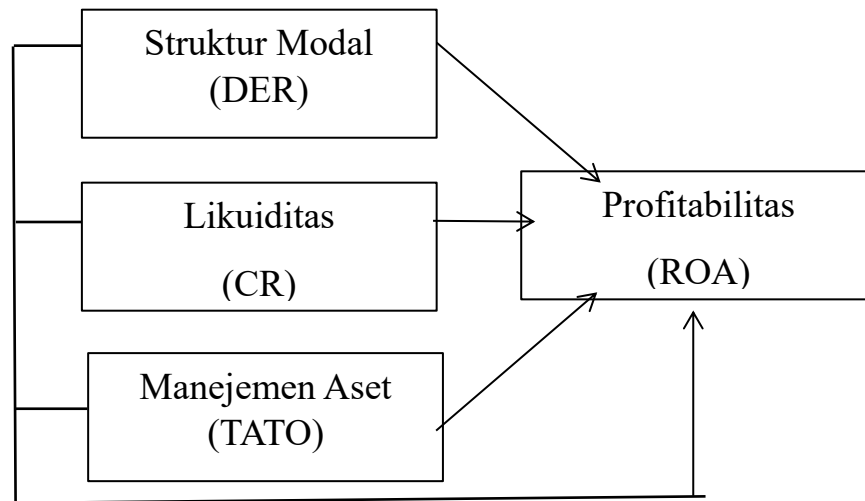
H2 : CR berpengaruh terhadap ROA.

1.6.3 Pengaruh Manajemen Aset (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan mengukur efektivitas perusahaan dalam rangka memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya melalui kegiatan operasinya. Dalam penelitian ini, manajemen aset diukur dengan menggunakan rasio Total Assets Turnover (TATO). Perputaran aset yang tinggi menandakan bahwa perusahaan efektif dalam memanfaatkan sumberdaya yang menghasilkan laba. Semakin tinggi perputaran, maka akan memperbesar nilai penjualan atau pendapatan perusahaan yang mengakibatkan laba perusahaan meningkat. Hasil penelitian Mawarsih et al., (2020) menyatakan TATO berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan analisis tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3: TATO berpengaruh terhadap ROA.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat dilihat pada gambar Kerangka pemikiran 1.2 berikut:



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Heavy construction and engineering yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Heavy construction and engineering yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Manajemen Aset (TATO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Heavy construction and engineering yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), dan Manajemen Aset (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Heavy construction and engineering yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.7 Definisi Konseptual

1.7.1 Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Struktur modal pada penelitian ini diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dalam kondisi bisnis yang baik, menggunakan hutang sebagai modal usaha dapat mempercepat perkembangan perusahaan jika perusahaan mampu mengoptimalkan operasional usahanya untuk mendapat return sesuai dengan diharapkan, sehingga hal tersebut juga dapat membuat investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat menunjukkan perusahaan tersebut memiliki prospek usaha yang baik untuk kedepannya Komara et al., (2016)

1.7.2 Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Current ratio digunakan untuk mengukur potensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar. Current Ratio pada perusahaan menunjukkan mampu atau tidaknya perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Perusahaan akan dikatakan dalam kondisi likuid jika perusahaan tersebut mampu melunasi

kewajiban finansial jangka pendeknya secara tepat waktu yaitu sesuai dengan waktu jatuh tempo yang sudah ditetapkan Grediani et al., (2022).

1.7.3 Manajemen Aset (*Total Asset Turnover*)

Dengan menggunakan Manajemen aset sebagai pemanfaatan sumber daya perusahaan akan memudahkan dalam mengukur rasio keuangan perusahaan yang dalam penelitian ini direpresentasikan dengan Total Asset Turnover (TATO). Menurut Bina et al., (2022) Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa produktif perusahaan dalam keberhasilannya untuk memanfaatkan asetnya demi menghasilkan laba.

1.7.4 Profitabilitas (*Return On Asset*)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur laba perusahaan dan menganalisis perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Dalam rasio profitabilitas ROA (Return on Asset) lah yang akan digunakan, karena ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan Total Aset. Semakin besar ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan, karena semakin besar pula return yang diperoleh. Pentingnya ROA bagi investor adalah sebagai salah satu tolak ukur dalam memberikan penilaian terhadap suatu investasi yang diambil Irsan & Rambe (2021).

1.8 Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan empat variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan manajemen aset (TATO). Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator variabel
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Debt to Ratio</i> digunakan untuk menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total.	<i>Debt to Equity Ratio</i> = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
<i>Current Ratio</i> (CR)	<i>Current ratio</i> adalah salah satu indikator untuk mengukur likuiditas perusahaan, dengan mengukur likuiditas dari aset lancar dibandingkan dengan hutang lancar.	<i>Current Ratio</i> = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	<i>Total Assets Turnover</i> merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total aset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih atau pendapatan.	<i>Total Assets Turnover</i> = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$
<i>Return on Assets</i> (ROA)	<i>Return on Assets</i> merupakan salah satu indikator rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan. <i>Return on Assets</i> merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau net income after tax terhadap total aset.	<i>Return On Asset</i> = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

1.9 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cabang ilmu yang membahas atau mempertanyakan tentang cara-cara melakukan penelitian (yang meliputi kegiatan menemukan, mencatat, merumuskan, menganalisis, dan menyusun laporan) berdasarkan fakta atau gejala Sarwono & Handayani (2021).

1.9.1 Tipe Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Balaka (2022) adalah mengumpulkan data dalam berbentuk angka yang bisa ditambahkan ke dalam kategori, dalam urutan peringkat, kemudian diukur dalam satuan pengukurannya. Jenis data tersebut bisa dipakai guna membuat grafik serta tabel data mentah. Kemudian Penelitian ini digunakan untuk menguji sebuah teori dan pada akhirnya mendukung atau menolaknya. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan guna memahami nilai setiap variabel, baik satu variabel ataupun lebih yang memiliki sifat independen tidak menciptakan korelasi ataupun perbandingan pada variabel lainnya Sarwono & Handayani (2021).

1.9.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sarwono & Handayani (2021) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Heavy construction & Engineering yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Periode yang digunakan untuk sampel adalah tahun 2020-2023 karena dianggap cukup untuk menggambarkan keadaan yang baru.

1.9.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sarwono & Handayani (2021) Purposive Sampling adalah cara penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Heavy Construction & Engineering yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dalam periode 2020-2023.
- b. Perusahaan Heavy Construction & Engineering yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam periode 2020-2023.
- c. Perusahaan Heavy Construction & Engineering yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam periode 2020-2023.
- d. Perusahaan Heavy Construction & Engineering yang tidak mendapatkan laba (rugi) dalam periode 2020-2023.

Proses diperolehnya 13 perusahaan sampel dijabarkan dalam tabel dibawah ini

Tabel 1. 4 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Perusahaan Heavy Construction & Engineering yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dalam periode 2020-2023	27
1	Perusahaan Heavy Construction & Engineering yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dalam periode 2020-2023	(5)
2	Perusahaan Heavy Construction & Engineering yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam periode 2020-2023	(1)

No	Keterangan	Jumlah
3	Perusahaan Heavy Construction & Engineering yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam periode 2020-2023	0
4	Perusahaan Heavy Construction & Engineering yang tidak mendapatkan laba (rugi) dalam periode 2020-2023	(8)
Jumlah Sampel Perusahaan		13
Jumlah Sampel Penelitian		52

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 5 Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama	Kode Perusahaan
1	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
2	Bukaka Teknik Utama Tbk.	BUKK
3	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	DGIK
4	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	JKON
5	Nusa Raya Cipta Tbk.	NRCA
6	Paramita Bangun Sarana Tbk.	PBSA
7	PP Presisi Tbk.	PPRE
8	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	PTPP
9	Pratama Widya Tbk.	PTPW
10	Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA
11	Total Bangunan Persada Tbk	TOTL
12	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE
13	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

Sumber: IDX statistic

1.9.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam pembahasan ini menggunakan jenis data sekunder yang merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada seperti jurnal penelitian, buku-buku dan lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor Heavy Construction & Engineering yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dan diunduh dengan menggunakan situs www.idx.co.id.

1.9.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji Laporan Keuangan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen-dokumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan perusahaan sektor Heavy Construction & Engineering yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yang diunduh di www.idx.co.id. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data-data seperti jurnal, buku-buku, berita sebagai pendukung dalam melakukan penelitian ini.

1.9.6 Teknik Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini meliputi Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Model Regresi, dan Uji Signifikansi.

1.9.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan tentang uraian atau gambaran pada variabel yang digunakan. Analisis statistik deskriptif adalah uraian yang mendeskripsikan suatu kumpulan data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

1.9.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dipenuhi beberapa asumsi sehingga hasil dari data yang dianalisa tidak bias. Maka perlu dilakukan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, Dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Untuk menguji penelitian apakah terjadi residual atau berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan statistik non parametik kolmogorov-smirnof. Uji statistik non parametik kolmogorov-smirnof memiliki kriteria untuk mengetahui ada atau tidaknya residual yang berdistribusi normal yaitu (1) penelitian yang memiliki nilai signifikansi $>0,05$, akan menunjukkan residual berdistribusi normal, (2) nilai signifikansi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Ada beberapa kriteria untuk mengetahui adanya terjadi multikolinearitas yaitu (1) jika nilai tolerance mencapai >10 dan VIF 10, menunjukkan bahwa terjadi adanya multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu penelitian bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier berganda penelitian ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada $t-1$ sebelumnya. Jika model regresi linier tersebut baik, maka model ini terbebas dari autokorelasi. Dalam pengujian yang menggunakan Durbin Watson (DW) memiliki beberapa kriteria yaitu (1) DW yang memiliki nilai kurang dari -2 menunjukkan bahwa terjadi adanya

autokorelasi positif, (2) DW yang memiliki nilai lebih dari +2 menunjukkan bahwa terjadi adanya autokorelasi negatif, (3) DW yang memiliki nilai diantara -2 sampai dengan +2 menunjukkan bahwa tidak adanya autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam suatu penelitian bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual penelitian ke penelitian yang lain. Model heteroskedastisitas yang baik dalam penelitian terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat mengambil hasil pengujian melalui cara dengan diagram chart (scatterplot), Uji Park, Uji Glejser.

1.9.6.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila terjadi penambahan pada variabel 62 independen, R^2 pasti akan meningkat. Karena hal tersebut, dianjurkan menggunakan adjusted R^2 yang akan naik atau turun jika terjadi penambahan variabel independen. jika pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat terlihat semakin kuat, maka R^2 yang diperoleh dalam penelitian mendekati satu.

1.9.6.4 Model Regresi

1.9.6.4.1 Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y : Variabel terikat/dependen	b : Koefisien Regresi X dengan Y
α : Konstanta	X : Variabel Bebas/independen

1.9.6.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan Analisis yang digunakan untuk mengetahui dampak lebih dari satu variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk hipotesis penelitian pada analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

ROA : Return On Asset	X2 : Likuiditas (CR)
α : Konstanta	X3 : Manajemen Asset (TATO)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi	e : Standar Error
X1 : Struktur Modal (DER)	

1.9.6.5 Uji Hipotesis

Uji signifikansi merupakan salah satu langkah penting karena akan menentukan kesimpulan dari hasil penelitian. Uji ini yang nantinya akan menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak, maka digunakan teknik pengujian berupa uji-t dan uji-F.

a. Uji T-test (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa maksimal pengaruh pada variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Ada beberapa kriteria pada uji t yaitu (1) jika tingkat signifikansi $>0,05$, maka hipotesis diterima dan berpengaruh signifikan, (2) jika tingkat signifikansi $>0,05$, maka hipotesis ditolak dan tidak berpengaruh signifikan.

b. Uji F-test (Uji Simultan)

Uji ini menunjukkan apakah variabel bebas yang digunakan dalam model ini mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Uji f memiliki ketentuan nilai F ($\alpha = 0,05$ atau 5%) dengan kriteria (1) hasil penelitian dengan tingkat signifikansi $>0,05$, maka hasil dari regresi dinyatakan tidak layak, (2) hasil penelitian dengan tingkat signifikansi $0,05$, maka hipotesis diterima dan berpengaruh signifikan, (2) jika tingkat signifikansi $>0,05$, maka hipotesis ditolak dan tidak berpengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 235–243. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.623>
- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>
- Arisadi, Y. C., & Djazuli, A. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 66, 567–574. <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/593>
- Balaka, Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (I. Ahmaddien (ed.); 1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/464453-metodologi-penelitian-kuantitatif-10d6b58a.pdf>
- Bina, F. S., Natalia, S. J., Marbun, R., & Sitorus, F. D. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 799–808. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.3342>
- BPS. (2020). *Analisis Hasil Survei Dampak Pelaku Usaha* (S. I. Statistik (ed.); jilid II). BPS RI. <https://www.bps.go.id/id/publication/2020/09/15/9efe2fbda7d674c09ffd0978/analisis-hasil-survei-dampak-covid-19-terhadap-pelaku-usaha.html>
- CPT corporate. (2024). *Tantangan dan Peluang dalam Sektor Konstruksi di Indonesia*. <https://www.vritimes.com/id/articles/4fada869-02e9-11ef-8e02-0a58a9feac02/9a112029-40b7-11ef-8132-0a58a9feac02?ref=mediaformasi.com>
- Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor rasio keuangan meliputi: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio investasi, berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan (literature review manajemen keuangan). *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 131–155. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356>
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor

- Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 51–65.
<https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62>
- Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. (F. Fabri (ed.); 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). Return on Asset : Current Ratio and Debt To Asset Ratio Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 289–298.
<https://doi.org/10.53695/injects.v2i1.304>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Panus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan* (Fachrurazi (ed.); 1st ed.). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
[https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2992/MANAJEMEN KEUANGAN -743.pdf?sequence=1](https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2992/MANAJEMEN%20KEUANGAN%20-743.pdf?sequence=1)
- Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 10–21.
- Marusya, P., & Magantar, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufactures yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 484–492.
- Mawarsih, S., Ramadhani, F., Irawati, L., & Fadillah, N. (2020). Total Assets Turn Over, Debt To Assets Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4, 34–45. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v4i1.12373>
- Nasron, & Astuti, T. B. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT Mazuvo Indo). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1). file:///D:/PROPOSAL B/nasron.pdf%0D%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/103261-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produkti.pdf
- Paulina, J. (2019). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Astra Otoparts Tbk. *Jurnal Ekonomi*, 21(1).
- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio Debt Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2).
<https://doi.org/10.30596/jrab.v21i2.7898>
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). Metode Kuantitatif. In *Metode Kuantitatif* (Issue 1940310019). UNISRI Press.

https://sirisma.unisri.ac.id/berkas/42CETAK_FIX_metode_kuantitatif_new.pdf

- Sekretariat jendral direktorat. (2023). *Konstruksi Indonesia 2023: Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan di Indonesia Melalui Transformasi Digital dan Teknologi Konstruksi*. Kementerian PUPR. <https://binakonstruksi.pu.go.id/informasi-terkini/sekretariat-direktorat-jenderal/konstruksi-indonesia-2023-mewujudkan-pembangunan-infrastruktur-berkelanjutan-di-indonesia-melalui-transformasi-digital-dan-teknologi-konstruksi/?form=MG0AV3>
- Sumardi, R. & S. (2020). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Suharyono (ed.); 1st ed.). Lembaga Penerbitan Universitas-Universitas Nasional (LPU-UNAS). <https://perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id/wp-content/uploads/2024/09/13.-DASAR-DASAR-MANAJEMEN-KEUANGAN.pdf>
- Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Profitabilitas. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8798>
- Wahyuni, S., Andriani, S., & Martadinata, S. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 130–142.
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>